

**KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA WANITA TANI SAYURAN PESERTA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI DI KECAMATAN TINANGGEEA*****FOOD SECURITY OF WOMEN VEGETABLE FARMERS' HOUSEHOLDS PARTICIPATING IN THE SUSTAINABLE FOOD YARD PROGRAM IN TINANGGEEA DISTRICT***Harianti<sup>1</sup>, Nurmaya<sup>2</sup>, Sitti Rosmalah<sup>3,\*</sup><sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sulawesi Tenggara, Jl. Kapten Piere Tendean No. 109 A, Kendari, 93116<sup>3</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH Ahmad Dahlan No. 10 A, Kendari, 93117\* E-mail: [rosmalah@umkendari.ac.id](mailto:rosmalah@umkendari.ac.id)

Diterima: 15 Juni 2024 | Direvisi: 10 Juli 2024 | Disetujui: 25 Agustus 2024

**ABSTRACT**

*Women have a significant role in household food security. Empowerment of Women Farmers Groups (KWT) is a strategy implemented by the government to realize household food security. The Sustainable Food Yard Program (P2L) is an effort to increase the availability, accessibility and household food according to diverse food needs. P2L is also implemented in KWT in Tinanggea District. Research on the condition of household food security of women vegetable farmer groups is important to understand and identify the food situation at the household level, the diversity of food consumed and to understand the level of access and availability of food in households of women vegetable farmer groups. The objectives of this study are (1) to provide information on the condition of household food security of women farmer groups so that it can be used as a basis for seeing the success of the P2L Program on the condition of household food security of KWT (2) to identify the diversity of household food of KWT vegetables in Tinanggea District. The method used is mixed method research. The sample in this study was the group of women farmers implementing the P2L program in Tinanggea District. The data in this study consisted of primary data obtained based on direct interviews with respondents and secondary data obtained from existing literature and related agencies. Data analysis to measure food security status based on the Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS) and to identify food diversity of KWT implementing P2L was measured using the Household Dietary Diversity Score (HDDS) method. The results of the analysis showed that the food security conditions of the households of the Vegetable Farming Women Group Participants in the P2L Program in Tinanggea District were in the food secure category (80%). The food consumed by the households of the Vegetable KWT participating in the P2L was also diverse, dominated by rice, vegetables, spices, sugar, oil and fish (11%); nuts (9%); fruit and eggs (6%); tubers (5%) and milk (4%).*

**Keywords:** *food security, P2L, women farmer group***ABSTRAK**

Kaum perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam ketahanan pangan rumah tangga. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi strategi yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam. P2L juga dilaksanakan di KWT yang ada Kecamatan Tinanggea. Penelitian tentang kondisi ketahanan pangan rumah tangga

kelompok wanita tani sayuran penting dilakukan untuk memahami dan mengidentifikasi situasi pangan di tingkat rumah tangga, keberagaman pangan yang dikonsumsi serta memahami tingkat akses dan ketersediaan pangan di rumah tangga kelompok wanita tani sayuran. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang kondisi ketahanan pangan rumah tangga kelompok wanita tani sehingga dapat dijadikan dasar untuk melihat keberhasilan Program P2L terhadap kondisi ketahanan rumahtangga KWT, dan mengidentifikasi keragaman pangan rumahtangga KWT sayuran di Kecamatan Tinanggea. Metode yang digunakan adalah *mixed methode research*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani pelaksana program P2L yang ada di Kecamatan Tinanggea. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan responden serta data sekunder diperoleh dari literatur yang ada maupun instansi yang terkait. Analisis data untuk mengukur status ketahanan pangan berdasarkan *Household Food Insecurity Access Scale* (HFIAS) dan untuk mengidentifikasi keragaman pangan KWT pelaksana P2L diukur berdasarkan metode *Household Dietary Diversity Score* (HDDS). Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan rumahtangga Kelompok Wanita Tani sayuran Peserta Program P2L di Kecamatan Tinanggea berada pada kategori tahan pangan (80%). Pangan yang dikonsumsi oleh rumahtangga KWT sayuran peserta P2L juga beragam didominasi oleh beras, sayuran, bumbu, gula, minyak dan ikan (11%); kacang-kacangan (9%); buah dan telur (6%); umbi (5%) dan susu (4%).

**Kata kunci:** ketahanan pangan, P2L, kelompok wanita tani

## PENDAHULUAN

Pemenuhan konsumsi pangan harus mengutamakan produksi dalam negeri dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (Kementrian, 2012). Salah satu kebijakan pemerintah dalam hal ketahanan pangan adalah Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumberdaya Lokal. Salah satu implementasinya melalui kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Justifikasi penting dari Program P2L adalah bahwa ketahanan pangan nasional harus dimulai dari ketahanan pangan di tingkat keluarga dengan mengoptimalkan peran perempuan sebagai penyedia pangan bergizi bagi keluarga.

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga guna mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Kelompok Wanita Tani (KWT)

merupakan tempat bagi kaum wanita yang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Salah satu faktor penting yang mendukung kesuksesan program ketahanan pangan adalah keterlibatan dari anggota kelompok wanita tani itu sendiri (Rohmatulloh *et al.*, 2020).

Kelompok wanita tani di Kecamatan Tinanggea aktif dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), sedangkan di Kecamatan lain seperti Angata, Ranomeeto, Kolono dan Baito kelompok wanita tani yang ada kurang aktif dalam melaksanakan program P2L. Program ini digagas sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Kegiatan P2L dapat menjadi wadah bagi wanita untuk berkontribusi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Salah satu tujuan di bentuknya kelompok wanita tani di wilayah ini adalah untuk membantu dalam

pemenuhan gizi keluarga dari jenis sayuran sehingga diharapkan bisa berkontribusi terhadap pencapaian ketahanan pangan rumahtangga.

Penelitian tentang kondisi ketahanan pangan rumah tangga kelompok wanita tani sayuran penting dilakukan untuk memahami dan mengidentifikasi situasi pangan di tingkat rumah tangga, keberagaman pangan yang dikonsumsi serta memahami tingkat akses dan ketersediaan pangan di rumah tangga kelompok wanita tani sayuran. Kebaruan pada penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu kelompok wanita tani pelaksana program P2L yang belum pernah dilakukan serta alat analisis status ketahanan pangan berupa HFIAS dan HDDS yang masih jarang dilakukan. Penelitian tentang ketahanan pangan sudah banyak dilakukan, namun analisis ketahanan pangan berdasarkan skor HFIAS dan HDDS masih sangat jarang dilakukan. Penelitian tentang analisis ketahanan pangan rumah tangga petani berdasarkan proporsi pengeluaran dan konsumsi energi di DAS Samin Kabupaten Karanganyar misalnya menggunakan analisis indikator silang antara proporsi pengeluaran pangan dan tingkat kecukupan energi untuk mengukur ketahanan pangan rumah tangga (Prastiwi *et al.*, 2022). Selain itu juga pengukuran ketahanan pangan berdasarkan ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan dan kualitas pangan (M. Rahmawati *et al.*, 2020) atau dianalisis berdasarkan korelasi proporsi pengeluaran pangan dengan konsumsi energi dan protein rumah tangga (A. Rahmawati *et al.*, 2023). Pengukuran ketahanan pangan berdasarkan *Household Food Insecurity Access Scale* (HFIAS), berasal dari delapan pertanyaan yang membahas akses ke pangan yang cukup dan berkualitas serta strategi respons

rumah tangga sedangkan *Household Dietary Diversity Score* (HDDS) dihitung sebagai jumlah makanan dan kelompok makanan yang berbeda yang dimakan selama 7 hari terakhir (dengan skala mulai dari hingga 10. Penelitian dengan fokus mengangkat KWT pelaksana program P2L serta kaitannya dengan status ketahanan pangan rumahtangganya belum pernah dilakukan sehingga bisa menjadi informasi berharga terkait keberhasilan program P2L dalam memperbaiki status ketahanan pangan rumahtangga KWT sebagaimana harapan yang dibangun ketika program P2L ini di buat.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi status ketahanan pangan rumahtangga kelompok wanita tani sayuran peserta P2L serta keragaman pangan yang dikonsumsi oleh rumahtangga KWT peserta program P2L tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tinaggea Kabupaten Konawe Selatan yang merupakan daerah penerima program P2L yang aktif. Penelitian dilakukan pada Bulan Juli sampai Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) penerima program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang ada di Kecamatan Tinaggea. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tinaggea Kabupaten Konawe Selatan yang merupakan daerah penerima program P2L yang aktif. Penelitian dilakukan pada Bulan Juli sampai Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) penerima program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang ada di Kecamatan Tinaggea. Di Kecamatan Tinaggea terdapat 2 KWT penerima program P2L namun hanya 1 KWT saja

yang aktif sampai tahun 2024 sehingga responden dalam penelitian ini ditetapkan secara sensus yakni seluruh anggota KWT yang masih aktif yang beranggotakan 28 orang wanita tani.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan bantuan kuesioner serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi pada instansi terkait atau studi literatur dari jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Analisis status ketahanan pangan rumahtangga

Analisis ketahanan pangan rumah tangga digunakan metode pengukuran HFIAS (*Household Food Insecurity Access Scale*). HFIAS adalah kuisisioner standar yang terdiri dari 9 daftar pertanyaan khusus tentang kekhawatiran dan ketersediaan serta aksesibilitas ke makanan untuk rumah tangga selama 30 hari (Becquey *et al.*, 2010). Prosedur standar untuk penilaian digunakan: nol dikaitkan jika peristiwa yang dijelaskan oleh pertanyaan tidak pernah terjadi, 1 poin jika terjadi 1 atau 2 kali selama 30 hari sebelumnya (jarang), 2 poin jika terjadi 3–10 kali (kadang-kadang), dan 3 poin jika terjadi 10 kali (sering). Untuk setiap rumah tangga, skor HFIAS berkorespondensi dengan jumlah poin-poin ini dan dapat berkisar dari 0 (keamanan pangan) sampai 27 (kerawanan pangan maksimum).

Pengukuran variabel status ketahanan pangan mengacu pada kategori akses kerawanan pangan rumah tangga untuk setiap rumah tangga yakni: skor 1 = Tahan Pangan, 2 = Rawan

Pangan Ringan, 3 = Rawanan Pangan Sedang, 4 = Rawanan Pangan Berat.

#### 2. Analisis Keberagaman pangan yang dikonsumsi rumahtangga

Analisis keanekaragaman makanan yang dikonsumsi rumah tangga KWT pelaksana program P2L, digunakan metode HDDS (*Household Dietary Diversity Score*). HDDS adalah kelompok makanan yang direkomendasikan oleh FAO (*Food and Agriculture Organization*) yang mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga untuk dapat mengakses makanan yang beragam (Gina Kennedy, Terri Ballard, 2010). Skor keanekaragaman pangan rumah tangga diperoleh dari sejumlah kelompok pangan yang terdiri dari 16 kelompok pangan yaitu serelia, umbi-umbian dan pangan berpatih, sayuran sumber vitamin A, sayuran hijau, sayuran lainnya, buah sumber vitamin A, buah lainnya, jeroan, daging, telur, ikan dan pangan laut lainnya, kacang-kacangan, susu dan olahannya, minyak dan lemak, gula dan pemanis, bumbu, rempah dan minuman (Vanessa Cordero-Ahiman *et al.*, 2017).

Pengukuran variabel keberagaman pangan diukur berdasarkan nilai 1 dan 0 diberikan untuk masing-masing kelompok makanan yang dikonsumsi dan tidak dikonsumsi oleh responden (Kaur *et al.*, 2019). Untuk mengetahui indikator keanekaragaman pangan dibagi menjadi tiga kategori. 1) keanekaragaman pangan rendah (kelompok pangan 1-6); 2) keanekaragaman pangan sedang (kelompok pangan 7-12); 3) keanekaragaman pangan tinggi (kelompok pangan 13-16) (Vanessa Cordero-Ahiman *et al.*, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS)*

Ketahanan pangan diartikan sebagai terpenuhinya bahan pokok bagi setiap manusia yang ketersediaannya harus cukup, baik dari jumlah dan mutu yang sehat serta aman secara berkelanjutan untuk dikonsumsi (Rahmawati *et al.*, 2020). Ketersediaan pangan rumah tangga merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Oleh karena itu, maka diperlukan stok pangan yang harus dapat mencukupi semua kebutuhan gizi dan energi seluruh anggota keluarga. Ketersediaan pangan adalah prasyarat penting tetapi kenyataannya, belum tercukupi (*necessary but not sufficient*) bagi keberlanjutan konsumsi pangan karena untuk mencapai ketahanan pangan baik tingkat daerah maupun rumah tangga banyak variabel-variabel yang mempengaruhinya. Ketahanan pangan tidak saja berkaitan dengan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, tetapi juga berkaitan dengan pemenuhan gizi, aksesibilitas serta mutu dan keamanan pangan.

Analisis ketahanan pangan rumah tangga Kelompok Wanita Tani sayuran peserta program P2L di hitung menggunakan metode pengukuran HFIAS. Hasil pengukuran ketahanan pangan rumah tangga Kelompok Wanita Tani sayuran peserta program P2L tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Kategori Ketahanan Pangan Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani Sayuran Peserta Program P2L

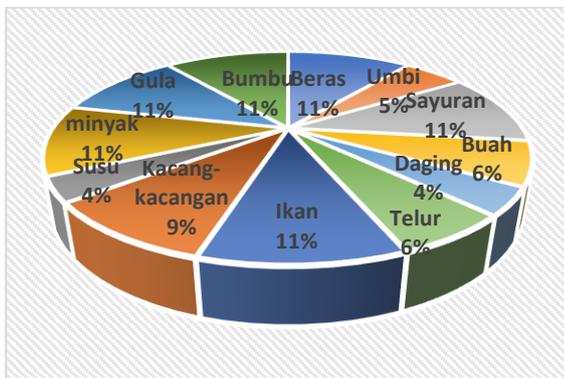
Data pada gambar 2 menunjukkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga Kelompok Wanita Tani sayuran peserta P2L berada pada kategori tahan pangan (80%) sedangkan rumah tangga KWT sayuran peserta P2L yang berada pada kategori rawan pangan berat sebesar 3%. Ketahanan pangan rumah tangga KWT sayuran peserta P2L di Kecamatan Tinanggea berada pada kategori tahan pangan. Hal ini karena KWT sayuran peserta P2L Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, selain menanam sayuran juga membudidayakan ikan air tawar seperti lele atau mujair dilahan pekarangannya. Hasil budidaya sayuran dan ikan air tawar dilahan pekarangan selain dikonsumsi sendiri untuk kebutuhan protein dan sayuran, hasilnya juga dijual ke pasar atau melalui tetangga terdekat sehingga menjadi nilai tambah dalam peningkatan ekonomi keluarga

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sayekti *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa rumah tangga dengan status ekonomi rendah akan menggunakan pekarangan untuk menanam berbagai jenis tanaman sayuran untuk melengkapi ketersediaan pangan non-beras. Hal ini merupakan salah satu bentuk food coping strategy yang dilakukan oleh rumah tangga miskin dalam menanggulangi ketersediaan pangan yang terbatas. Selain itu bertanam, ternak ayam dan kolam ikan yang dimiliki oleh anggota KWT di lokasi penelitian juga merupakan aset penting dalam mendukung ketersediaan pangan. Ayam dapat memberikan sumber protein hewani, sementara kolam ikan dapat memberikan sumber protein ikan. Penelitian (Rhofita, 2022) juga mengungkapkan bahwa Upaya dalam program P2L, seperti peningkatan produksi pertanian dan peternakan, dapat berkontribusi pada meningkatnya ketersediaan pangan.

### *Household Dietary Diversity Score (HDDS)*

FAO (2007) dalam menyatakan bahwa *household dietary diversity score* (HDDS) adalah alat yang digunakan untuk

mengukur tingkat perbedaan keragaman pangan yang dikonsumsi pada tingkat rumah tangga. HDDS memiliki pengelompokan dalam penilaian skor untuk menentukan jumlah pangan yang dikonsumsi. Keragaman bahan pangan mengacu pada peningkatan konsumsi berbagai jenis kelompok bahan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bagi kesehatan yang optimal. Tidak semua jenis makanan mengandung nutrisi, dengan mengkonsumsi beragam bahan makanan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan zat gizi seseorang (Kennedy *et al.*, 2013). Berikut hasil analisis tingkat keberagaman bahan pangan yang dikonsumsi Rumah tangga elompok wanita tani sayuran peserta program P2L di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.



Gambar 2. Keaneekaragaman pangan Rumah tangga KWT sayuran Peserta P2L

Hasil analisis yang ditunjukkan oleh gambar 3 menjelaskan bahwa konsumsi pangan rumah tangga KWT sayuran Peserta P2L di Kecamatan Tinanggea didominasi oleh beras, sayuran, ikan, minyak, gula dan bumbu. Sedangkan konsumsi daging, telur, susu, kacang-kacangan, buah dan umbi masih jarang. Hal ini karena daging, telur, susu, buah dan umbi hanya dapat diperoleh ketika wanita tani membelinya dari pasar, sedangkan untuk beras merupakan makanan pokok yang keadaannya sangat dibutuhkan sehingga ketersediaannya selalu ada. Sedangkan sayuran, ikan dan bumbu sebagian besar diperoleh dari lahan pekarangan yang ditanami oleh wanita tani sehingga ketersediaannya juga selalu ada. Fenomena yang ada di wilayah penelitian memberikan gambaran bahwa program

pekarangan pangan lestari (P2L) dapat membantu rumah tangga kelompok wanita tani dalam penyediaan bahan pangan seperti sayuran, ikan dan bumbu bahkan dapat menjadi alternatif usaha yang dapat dijalankan oleh wanita tani sehingga dapat menambah penghasilan keluarga saat hasilnya tidak hanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga tapi juga untuk dipasarkan.

Salah satu justifikasi penting dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah bahwa ketahanan pangan nasional harus dimulai dari ketahanan pangan di tingkat rumah tangga<sup>32</sup>. Pembangunan berbasis rumah tangga sangat penting terutama dalam hal penyediaan bahan pangan untuk penduduk, pengurangan kemiskinan dan pengangguran, serta penurunan kerentanan untuk mendukung ketahanan pangan dan gizi (Renita *et al.*, 2023). Program Pekarangan Pangan lestari berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Hasil utama dari pekarangan pangan lestari adalah kesegaran produk pertanian dengan mengutamakan produk bebas pestisida sehingga mempunyai kualitas yang cukup baik, aman, dan dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan pangan bergizi rumah tangga. Keterlibatan perempuan sebagai tiang urusan pangan rumah tangga sangat penting dalam mendorong konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (Rahayu *et al.*, 2023);(Saleh *et al.*, 2021).

## SIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan simpulan dan saran yang mampu menjawab tujuan penelitian serta menunjukkan kebaruan (*novelty*) atau konseptualisasi gagasan. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga Kelompok Wanita Tanisayuran Peserta Program P2L di Kecamatan Tinanggea berada pada kategori tahan pangan (80%). Hal ini menunjukkan bahwa Program P2L memberi kontribusi baik terhadap status ketahanan pangan rumah tangga Kelompok Wanita tani sayuran

peserta program Pekarangan pangan lestari (P2L).

Pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga KWT sayuran peserta P2L juga beragam, didominasi oleh beras, sayuran, bumbu, gula, minyak dan ikan (11%); kacang-kacangan (9%); buah dan telur (6%); umbi (5%) dan susu (4%). Pemenuhan pangan yang bisa diperoleh dari lahan pekarangan sudah dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga KWT sayuran Peserta P2L.

## REFERENSI

- Becquey, E., Martin-Prevel, Y., Traissac, P., Dembélé, B., Bambara, A., & Delpeuch, F. (2010). The household food insecurity access scale and an index-member dietary diversity score contribute valid and complementary information on household food insecurity in an urban West-African setting. *Journal of Nutrition*, *140*(12), 2233–2240. <https://doi.org/10.3945/jn.110.125716>
- Gina Kennedy, Terri Ballard, M. D. (2010). Guidelines for measuring household and individual dietary diversity. In *Fao*. [www.foodsec.org](http://www.foodsec.org)
- Kaur, S., Bains, K., & Kaur, H. (2019). Regional Disparity Analysis for Iron Status of School-Going Children from Punjab, India. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, *8*(02), 2008–2023. <https://doi.org/10.20546/ijemas.2019.802.235>
- Kementrian, P. (2012). Undang-undang NO 18 tahun 2012 Tentang Pangan. [Http://Bkp.Pertanian.Go.Id/Tinymcepuk/Gam](http://Bkp.Pertanian.Go.Id/Tinymcepuk/Gam), 32.
- Prastiwi, A. D., Rahayu, E. S., & Marwanti, S. (2022). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Berdasarkan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Energi di DAS Samin Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, *10*(1), 58–72.
- Rahayu, Y., Sandriani, S., Ameliasari, N., & Hayati, E. T. (2023). The Relationship Between Mother's Knowledge About Nutrition Provision With An Improvement Of Stunting Children's Weight. *Asy-Syifa : Journal of Science and Technology Nursing*, *1*(1), 7–16. <https://doi.org/10.52221/asyjstn.v1i1.189>
- Rahmawati, A., Marwanti, S., & Barokah, U. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Dan Korelasi Pengeluaran Pangan Dengan Konsumsi Energi Dan Protein Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, *7*(4), 1223–1231. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.3>
- Rahmawati, M., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *7*(3), 777. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4016>
- Renita, R., Helmyati, S., Digna Niken, P., Sitorus, N. L., & Dilantika, C. (2023). Contribution of the Sustainable Food Yard Program (P2L) to Accelerating the Stunting Reduction in Sleman Regency during Covid-19 Pandemic. *Amerta Nutrition*, *7*(3SP), 30–40. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.30-40>
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan dan Energi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *28*(1), 82. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>
- Rohmatulloh, B., Rochdiani, D., & Sudradjat, S. (2020). Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Program

Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2556>

Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576–S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>

Sayekti, W. D., Zakaria, W. A., Syafani, T. S., & Mutolib, A. (2022). Dominant factors on food coping mechanism of poor households in Pringsewu Regency, Indonesia. *Malaysian Journal of Nutrition*, 28(3), 441–452. <https://doi.org/10.31246/mjn-2020-0099>

Vanessa Cordero-Ahiman, O., Santellano-Estrada, E., & Garrido, A. (2017). Dietary Diversity in Rural Households: The Case of Indigenous Communities in Sierra Tarahumara, Mexico " Dietary Diversity in Rural Households: The Case of Indigenous Communities in Sierra. *Journal of Food and Nutrition Research*, 5(2), 86–94. <https://doi.org/10.12691/jfnr-5-2-3>